

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sukmadinata (2018: 73),

Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Selain itu, Sugiyono (2018: 9) juga mengemukakan

Penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Berdasarkan keterangan dari beberapa ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna. Di sini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengeksplor fenomena proses terkait analisis sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

##### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus (*case studies*) yaitu contoh kejadian sesuatu, kondisi aktual dari keadaan atau situasi, dan lingkungan atau kondisi tertentu tentang orang atau sesuatu. Menurut Sugiarto (2015 : 12) mengatakan bahwa:

Studi kasus (*case studies*) merupakan jenis penelitian kualitatif yang mendalam tentang individu, kelompok, institusi, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuan studi kasus adalah berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, serta memperoleh pengertian dan pemahaman yang

mendalam serta utuh dari individu, kelompok, atau situasi tertentu. Data studi kasus diperoleh dengan wawancara, observasi, dan mempelajari berbagai dokumen yang terkait dengan topik yang diteliti.

Penelitian ini peneliti harus terlibat dengan masyarakat setempat. Terlibat dengan partisipan atau masyarakat berarti turut merasakan apa yang mereka rasakan dan sekaligus juga mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi setempat. Berdasarkan pengertian tersebut, maka penelitian ini akan menguraikan keadaan yang terjadi dengan jelas dan terperinci yaitu mencari dan memaparkan pengetahuan yang didapat untuk melihat fokus masalah yang ditentukan.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data.

Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 2 Braja Harjosari Kabupaten Lampung Timur tanggal 06 Januari sampai 26 Januari 2024. Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data mengenai sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

## **C. Definisi Operasional Variabel**

1. Kualitas pembelajaran adalah suatu tingkatan pencapaian hasil belajar dengan meningkatkan kreativitas, partisipasi, adanya interaksi, keaktifan, semangat belajar, perubahan tingkah laku, peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan pengembangan sikap. Definisi operasional variabel pada indikator kualitas pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. **Aktivitas**

Aktivitas adalah kegiatan atau keaktifan jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik.
  - b. **Kreativitas**

Kreativitas adalah proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan atau anggitan baru, atau hubungan baru antara gagasan dan anggitan yang sudah ada.
  - c. **Keaktifan**

Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan
  - d. **Perubahan tingkah laku**

Perubahan perilaku adalah proses perubahan yang dialami oleh seseorang berdasarkan apa yang telah didapatkan dan dipelajarinya melalui berbagai sumber seperti keluarga, teman, lingkungan ataupun diri sendiri.
  - e. **Peningkatan pengetahuan**

Peningkatan Pengetahuan adalah meningkatkan pengetahuan dari hasil yang terjadinya setelah seseorang melalui pengindraan terhadap sesuatu objek tertentu.
2. Manajemen sarana prasarana adalah suatu kegiatan untuk menghasilkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien dengan cara merencanakan, mengorganisasikan, implementasi, evaluasi, pengawasan berkaitan dengan peralatan yang digunakan dalam proses belajar diantaranya ruangan, buku, perpustakaan, dan laboratorium. Definisi operasional variabel pada indikator manajemen sarana prasarana adalah sebagai berikut:
- a. **Perencanaan**

Perencanaan sarana prasarana adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan program pengadaan fasilitas sekolah, baik yang berbentuk sarana maupun prasarana pendidikan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian sarana prasarana adalah suatu kegiatan mengelompokkan tanggung jawab terhadap masing-masing fungsi pengelola dalam bidang sarana dan prasarana pendidikan.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap.

d. Pengawasan

Pengawasan suatu opini nilai atas suatu objek penilaian berupa sarana dan prasarana pendidikan pada saat tertentu.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Sumber Data Primer**

Dalam penelitian ini, sumber data menggunakan sampel purposif (*purposive sampling*) yang memfokuskan pada informan-informan terpilih yang kaya dengan kasus untuk studi yang bersifat mendalam (Nana, 2017:101). Maka data yang diperlukan untuk mengetahui manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 2 Braja Harjosari Kabupaten Lampung Timur adalah data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi maupun studi dokumentasi. Sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh.

Berdasarkan jenis data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini, yang dijadikan partisipan oleh peneliti adalah sekelompok objek yang dijadikan sumber data dalam penelitian yang bentuknya dapat berupa manusia, benda-benda, dokumen-dokumen dan sebagainya.

Jadi berdasarkan uraian diatas peneliti memutuskan untuk menggunakan teknik pengumpulan sample dengan cara *nonprobability* sampling. Teknik *non-probability sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Ridwan (2015:63), *purposive sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu.

Sampel/objek yang menjadi sumber data primer adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Sedangkan sumber data sekunder adalah berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan analisis manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SD Negeri 2 Braja Harjosari Kabupaten Lampung Timur.

## **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang mendapatkan datanya dari sumber primer. Berisi sebagian besar informasi yang bermanfaat bagi banyak riset. Data sekunder dapat diperoleh baik dari sumber primer maupun sumber sekunder. Sumber data sekunder dapat diperoleh dari literatur-literatur bacaan yang relevan, serta dokumentasi dari sumber-sumber yang terkait dengan penelitian ini seperti buku-buku, jurnal-jurnal ilmiah dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

## **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia dan non manusia yang ada dalam kancah penelitian.

Kehadirannya di lapangan peneliti harus dijelaskan, apakah kehadirannya diketahui atau tidak diketahui oleh subyek penelitian. Ini berkaitan dengan keterlibatan peneliti dalam kancah penelitian, apakah terlibat aktif atau pasif (Murni, 2017). Menurut Gulo, Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Instrumen itu disebut pedoman pengamatan atau pedoman wawancara atau kuesioner atau pedoman dokumenter, sesuai dengan metode yang dipergunakan (Gulo, 2000). Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga mudah diolah.

Beberapa teknik pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk mengungkap informasi (data empiris). wawancara adalah suatu proses tanya-

jawab secara lisan yang dilakukan oleh dua atau lebih, proses ini dilakukan untuk menggali, memperdalam informasi-informasi yang dibutuhkan oleh peneliti (pewawancara). Melalui wawancara peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih valid dan secara mendalam akan suatu situasi, kejadian-kejadian atau fenomena yang dimana hal ini tidak bisa ditemukan saat observasi. Peneliti mencatat semua jawaban dari responden sebagaimana adanya. Pewawancara sesekali menyelingi jawaban informan, baik untuk meminta penjelasan maupun untuk meluruskan bila mana ada jawaban yang kurang tepat atau menyimpang dari pertanyaan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan wawancara merupakan percakapan antara pewawancara dengan narasumber atau orang yang akan diwawancarai, yang dilakukan sengaja sengaja, terencana dan sistematis. Dalam penelitian ini wawancara yang di gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Yang artinya peneliti lebih banyak untuk mendengarkan atas apa yang diceritakan tetapi sesekali juga meluruskan apabila jawaban atau cerita menyimpang dari pertanyaan yang telah ditanyakan sehingga lebih terarah dari pada suatu tujuan yang dicari. Untuk mengetahui kisi kisi pedoman wawancara berikut ini:

Tabel 3 . Pedoman Wawancara

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item
Manajemen	Perencanaan	- Inisiatif	5
Sarana Prasarana	sarana prasarana	- Program pengadaan sarana prasarana	(1,2,3,4,5)
		- Kebijakan pengadaan sarana prasarana	
		- Proses pengadaan sarana prasarana	
		- Penyediaan sarana prasarana	
	Pengorganisasian kewenangan dalam pengadaan sarana prasarana	- Pembagian tugas dalam pengelolaan sarana prasarana	3 (6,7,8)
		- Kejelasan tanggungjawab	
		- Proses kerja dalam	

		pengelolaan sarana prasarana	
	Pelaksanaan	- Pembinaan	4
	pengelolaan sarana prasarana	- Pengelolaan	(9,10,11)
		- Pelatihan	
	Pengawasan dalam pemanfaatan sarana prasarana	- Pengadaan	3
		- Administrasi	(12,13,14)
		- Kegiatan	
Kualitas Pembelajaran	Aktivitas	- Sikap	3
		- Lingkup materi	(1,2,3)
		- Tingkat kompetensi	
	Kreativitas	- Memiliki ide	2
		- Membuat proyek	(4,5)
	Keaktifan	- Pelaksanaan pembelajaran	1 (6)
	Perubahan Tingkah laku	- Etika	4
		- Sopan santun	(7,8,9,10)
		- Menghormati	
		- Menghargai	
	Peningkatan pengetahuan	- Ahli	3
		- Terampil	(11,12,13)
		- Cekatan	

## 2. Observasi

Observasi ialah sebagai dasar dalam penelitian deskriptif atau non tes. Observasi dilakukan dengan cara melihat serta mengamati secara jelas serta rinci, lengkap dan secara sadar tentang keadaan, kejadian, serta fenomena yang sebenarnya. Sugiyono (2016 : 310) mengatakan bahwa melalui pengamatanlah penelitian dapat belajar tentang peristiwa, perlakuan serta makna yang ada didalam perilaku atau peristiwa tersebut.

Berdasarkan uraian di atas melalui observasi ini, peneliti menggunakan observasi partisipan bebas terstruktur, yang artinya peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat secara independent. Hal ini juga, peneliti mengamati tanpa aktif dalam kelompok yang diamati dan dilakukan secara terbuka atau diketahui oleh subyek penelitian. Adapun data yang ingin diperoleh melalui observasi adalah kualitas pembelajaran..

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi ialah teknik yang sangat diperlukan sebab dokumentasi ini berisikan bukti keadaan, kejadian serta fenomena yang ada. Menurut Komariah dan Satori (2011 : 149), menjelaskan bahwa dokumentasi yaitu Pengumpulan dokumen dan data-data yang sangat diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu di amati secara intens sehingga nanti dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian akan suatu keadaan, kejadian atau fenomena yang ada.

Dokumentasi penelitian ini yang digunakan pada penelitian ini berupa daftar informan penelitian, dokumen pengembangan kurikulum merdeka belajar, Manajemen berbasis sekolah, indikator mutu pendidikan, foto sarana dan prasarana, data administrasi sekolah, dan sebagainya yang dapat menunjang pelaksanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

### **F. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum ke lapangan, selama di lapangan, dan setelah pengumpulan data selesai. Analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2017 : 207) mengatakan bahwa “Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Berdasarkan keterangan tersebut maka dalam menganalisa data, peneliti menggunakan data yang telah diperoleh kemudian data tersebut di analisa dengan menggunakan cara berfikir induktif yang berangkat dari informasi tentang analisis sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai

pembandingan terhadap data itu. Menurut Patton (dalam Nofriansyah, 2018 : 13) mengemukakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan yaitu:

1. Triangulasi Data, yaitu untuk mendukung keabsahan data peneliti menggunakan dokumen, arsip, hasil observasi dan hasil wawancara sebagai media pemeriksaan.
2. Triangulasi Pengamat, dalam penelitian ini dosen pembimbing bertindak sebagai pengamat (*expert judgement*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.
3. Triangulasi Teori, peneliti menggunakan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat.
4. Triangulasi Metode, dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode diantaranya metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode. Dimana triangulasi data digunakan dalam menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Sedangkan triangulasi metode digunakan dalam pengumpulan data penelitian, yang berupa rumusan informasi dari narasumber. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan data yang relevan untuk menghindari prasangka atau perkiraan peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

#### **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Aktivitas meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*verification*). Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Tahapan dalam pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Tahap pertama yang dilakukan peneliti adalah pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi non partisipan, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi direduksi dengan cara dirangkum, dipilih pilih dan difokuskan pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi.

### 2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Setelah pengumpulan data, kemudian dilakukan reduksi data atau proses pemilihan data dan penyederhanaan data dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah-milah, mengkategorikan dan membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Menurut Sugiyono (2017: 339) “reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi”. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

### 3. *Data Display* (Penyajian Data)

Selain mereduksi data, peneliti juga melakukan data *display*. Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan dan catatan dokumentasi. Masing-masing data dianalisis dalam bentuk refleksi dan disajikan dalam bentuk teks.

Data *display* merupakan pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Menurut Sugiyono (2017: 339) bahwa “setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data”. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah difahami.

Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami. Kategorisasi dan pengorganisasian data sebagai berikut:

a. Kategori Data

Kategorisasi data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk memilah data yang diperoleh dari lapangan sehingga mempermudah dalam menganalisis data yang sudah diperoleh. Setelah data terkumpul, maka harus dibuat kategorisasi data. Kategorisasi berarti penyusunan atau penggolongan berdasarkan kategori. Menurut Moleong (2018 : 252) “ kategori tidak lain adalah salah satu tumpukan dari seperangkat tumpukan yang disusun atas dasar pikiran, instuisi, pendapat, atau kriteria tertentu”.

Kategori data dalam penelitian ini dilakukan dengan data guna melihat kemungkinan keteraturan pola, atau topik yang mencakup data dan mencatat kata-kata atau ungkapan guna melihat pola, atau topik yang mencakupi data, dan mencatat kata-kata atau ungkapan untuk menampilkan pola, tema ataupun topik yang dibahas. Kata-kata atau ungkapan inilah yang dimaksud dengan kategori koding penelitian digunakan dalam penelitian ini untuk memilih data yang sudah diperoleh dari lapangan.

Kategori koding yang peneliti maksudkan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Pemberian tanda atau inisial pada cara pengumpulan data dengan “N” untuk wawancara dan “D” yang berarti data yang diperoleh melalui dokumentasi.
- 2) Pemberian tanda atau inisial secara berurutan pada saat proses mendapatkan data dari informasi dengan mencantumkan angka dibelakang pada tanda atau inisial pengumpulan data. 01 tanda atau

inisial untuk sumber data pertama yaitu kepala sekolah (Sugeng Sastro Sudirjo, S.Pd) sebagai contoh N.01 berarti wawancara dengan sumber informasi pertama Bapak Sugeng Sastro Sudirjo, S.Pd. N.02 wawancara dengan informasi kedua (Sutijah, S.Pd selaku guru).

- 3) Pemberian tanda atau inisial untuk menunjukkan data mengungkap fokus dalam penelitian. "F1" tanda atau inisial untuk fokus pertama dalam penelitian yaitu manajemen sarana dan prasarana. "F2" tanda atau inisial untuk fokus kedua dalam penelitian yaitu kualitas pembelajaran. Sebagai contoh N.01/F2 berarti wawancara dengan Bapak Sugeng Sastro Sudirjo, S.Pd sebagai subyek 01 tentang manajemen sarana dan prasarana.
- 4) Pemberian tanda atau inisial untuk aspek-aspek wawancara yaitu dengan memberikan tanda atau inisial "a" adalah aspek poin a, "b" adalah untuk aspek poin b, dan "1" adalah nomor urut petikan wawancara. Hal ini dapat dicontohkan "N.01/F1/a/1/80" artinya hasil wawancara dengan kepala sekolah (Bapak Sugeng Sastro Sudirjo, S.Pd) menggunakan fokus masalah pertama terkait poin a yaitu manajemen sarana dan prasarana pada aspek wawancara pertama dalam petikan wawancara nomor 1 data tersebut dari petikan wawancara yang terpapar pada halaman 80.

#### b. Pengorganisasian Data

Pengorganisasian data dilakukan peneliti dengan cara pengelompokan dan memilah berdasarkan kategori data. Pengelolannya dilakukan bersamaan dengan kategori koding. Data dalam penelitian ini adalah deskripsi wawancara yang berupa pernyataan yang tertuang dalam halaman-halaman yang terkumpul selama proses penelitian dilapangan yang berkaitan dengan manajemen sarana dan prasarana.

Pengorganisaian data dilakukan peneliti guna mempermudah melakukan analisis dan memaparkan data temuan penelitian. Pengorganisasian data merupakan tahap lebih lanjut setelah melakukan pengkodean terhadap data yang terkumpul. Dalam penelitian kualitatif, data merupakan hasil interaksi dari peneliti dan sumber data. Selanjutnya, kelompok pengorganisasian data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Manajemen sarana dan prasarana
- 2) Kualitas pembelajaran

Setelah data direduksi dan di *display*, maka langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi.

#### 4. *Conclusion Drawing/Verification* (Verifikasi/Penegasan Kesimpulan)

Setelah data direduksi dan di *display*, maka langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.

Kegiatan akhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara *display* data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2017: 345) bahwa:

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait. Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendiskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinya saja.